

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA KOORDINATOR LIPUTAN DENGAN CREW LIPUTAN
PADA PROGRAM “TVRI SPORT” DI TVRI PUSAT**

Himatun Nisa¹

Email : Himatun95@gmail.com

Telpon : 0896 0196 9668

Ahmad Toni²

Email : ahmad.toni@budiluhur.ac.id

Telpon : 0811 1569 909

ABSTRACT

This study aims to find out how interpersonal communication between the coverage coordinator and the crews on “TVRI Sport” program at TVRI Center. The research question posed is “How is the interpersonal communication between coverage coordinator and the crews on “TVRI Sport” program at TVRI Center?”. The theory used in this research is the theory of interpersonal communication effectiveness by Joseph A. DeVito. The research method used in this study is qualitative descriptive. The subjects of the study are the coverage coordinator and the crews consisting of reporters and cameramen on the “TVRI Sport” program. While the objects are interpersonal communication itself. Data collection techniques used by the researcher are deep interview technique, nonparticipant observation, documentation, and literature study. The study results showed that the openness of the interpersonal communication between the coverage coordinator and the crews has run effectively, both the coverage coordinator and the crews were open each other. Second, empathy given by the coverage coordinator was still not effective because only some of the crews who already felt the concern given by the coverage coordinator. Third, supportive attitudes given by the coverage coordinator had been effective since the coverage coordinator gave suggestions, inputs and rewards to the crews who have worked well. Fourth, positive attitudes shown by the crews had been effective since the coverage coordinator appreciated and gave smiles to the crews as she believed they can do the job well. Fifth, the equality shown by the coverage coordinator had been effective since the coverage coordinator assigned the same tasks to all crews, used the same language, and shared her experience with all crews.

Keywords: Interpersonal Communication, Coverage Coordinator, Interpersonal Communication Effectiveness.

¹ 1371503911, Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Penyiaran, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Morison mengatakan dalam bukunya jurnalistik televisi mutakhir yaitu bagi banyak orang televisi adalah teman, tv menjadi cermin perilaku masyarakat dan tv dapat menjadi candu (Morison, M.A, 2010: hal: 1). Dari semua media massa, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Pengelolaan stasiun televisi selalu menarik sebanyak mungkin audien melalui berbagai jenis programnya. Jenis program TV pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu program hiburan (sinetron, film, musik, dan lain-lain) dan program informasi (berita).

Berbicara mengenai program berita, TVRI juga menyajikan program berita lunak (soft news). Salah satu programnya yaitu, "TVRI Sport" yang ditayangkan setiap hari pukul 14.30 - 15.00 WIB. "TVRI Sport" merupakan program yang menyajikan berita olahraga dari daerah, nasional dan Internasional. "TVRI Sport" dikemas dalam bentuk berita dengan menampilkan feature yang disampaikan atau dipandu langsung oleh satu pembawa acara dengan gaya santai tetapi informatif.

Dalam mempersembahkan program tayangan televisi apalagi berita untuk memperoleh tahanan televisi yang seru dan bermanfaat, serta mampu memenuhi kebutuhan penonton dalam mencari sebuah informasi khususnya berita diperlukan adanya kerjasama antara koordinator liputan dengan *crew* untuk menghasilkan sebuah acara berita yang berkualitas. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa dibalik kesuksesan sebuah program informasi (berita) televisi tidak lepas dari peran koordinator liputan dengan *crew* yang bertugas.

Koordinator liputan sangat berperan penting dalam proses peliputan sebuah berita karena koordinator liputanlah yang mengatur jalannya mekanisme peliputan berita yang dilakukan oleh reporter dan juga kameramen. Koordinator liputan harus bisa membuat suasana kerja sama dalam bekerja menjadi kuat dan baik. Selain kerja sama, dukungan berupa motivasi juga diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan diri *crew* dalam bekerja sehingga program yang dihasilkan lebih berkualitas.

Pada proses sebuah berita terutama pada program "TVRI Sport" terdapat sebuah hambatan dalam komunikasi antara koordinator liputan dengan *crew*, di mana *crew* jarang bertemu langsung dengan koordinator liputan dan komunikasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan sebuah media seperti whatsapp, sms, dan telpon. Dengan hambatan komunikasi tersebut membuat komunikasi antara koordinator liputan dengan *crew* tidak berjalan lancar. Hambatan – hambatan tersebut menyebabkan *crew* yang kurang semangat dalam bekerja, telatnya *crew* saat melakukan liputan, dan deadline liputan yang tidak dikumpulkan pada waktunya. Selain itu dengan adanya hambatan komunikasi tersebut akan terciptanya sebuah konflik dan kesalahpahaman yang terjadi antara koordinator liputan dengan *crew*. Maka dari itu disinilah peran komunikasi antarpribadi sangat dibutuhkan antara koordinator liputan dengan *crew* untuk menciptakan suatu komunikasi yang efektif.

Dalam penelitian ini, komunikasi antarpribadi akan berjalan secara efektif apabila memiliki lima unsur yaitu keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, dan juga kesetaraan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui komunikasi yang dilakukan

koordinator dengan *crew* dalam menciptakan suatu komunikasi yang efektif untuk menghasilkan sebuah program yang layak dan diminati oleh masyarakat.

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Antarpribadi antara Koordinator Liputan dengan *Crew* pada Program “TVRI Sport” di TVRI Pusat?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui “Komunikasi Antarpribadi antara Koordinator Liputan dengan *Crew* pada Program “TVRI Sport” di TVRI Pusat.”

Kerangka Teoritis

Koordinator Liputan (Produser Lapangan)

Fungsi produser lapangan menjadi penting, ketika stasiun televisi melakukan liputan langsung (live). Dia akan mengarahkan juru kamera dan reporter di lapangan, termasuk mempersiapkan keperluan untuk wawancara, memberikan masukan kepada reporter mengenai materi wawancara atau siapa narasumber yang dapat diwawancarai. Produser lapangan membantu reporter melakukan riset guna mendapatkan informasi bagi suatu liputan, dia juga harus mempersiapkan rencana perjalanan jika tim liputan harus berangkat ke daerah lain. (Morisan, 2013: Hal. 45-46).

Reporter

Crew yang bertugas melaporkan (reportase) suatu kejadian/peristiwa disuatu tempat berdasarkan prinsip 5W+1H. Seorang reporter akan melakukan peliputan (reportase) dengan *camera person* (juru Kamera), *script writer*, dan produser. Reporter juga akan men-*dubbing* hasil liputannya untuk dijadikan paket berita yang siap disiarkan ke Pemirsa. (Anton Maburri, 2011: Hal: 59-60).

Kameramen

Crew yang bertugas mengambil gambar sesuai kebutuhan konsep atau skrip yang ada. *Script* atau konsep yang dibuat berdasarkan hasil rapat redaksi bersama produser *news & Sport* di ruang *news (news room)*. Jika seorang *script writer* menggambarkan kejadian hanya lewat tulisan, maka seorang *cameraman news* akan menuturkan ceritanya lewat gambar yang ia rekam. (Anton Maburri, 2011: Hal: 59).

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan (komunikasi diadik: dua orang) atau satu komunikator dengan dua komunikan (komunikasi triadik: tiga orang). Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi (nonmedia massa), seperti telepon.

Menurut Burgon & Huffner mengatakan komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face to face) maupun dengan media. (Hadiono, 2013, Hal: 92).

Dari pengertian di atas, bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih, dimana komunikator menyampaikan pesan yang langsung diterima oleh komunikan sehingga langsung mendapatkan umpan balik (feedback) yang bisa dilakukan secara langsung (face to face) maupun melalui media non-massa seperti telepon.

Teori Keefektifan Komunikasi Antarpribadi Joshep A. DeVito

Menurut Joseph A. DeVito, karakteristik efektifitas komunikasi antarpribadi adalah rancangan humanistik.

Dalam sudut pandang humanistik ini terdapat lima kualitas umum yang dijadikan ciri – ciri sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya 3 aspek dari komunikasi antarpribadi yaitu, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi, kemudian komunikator harus bersedia untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan komunikator bertanggung jawab terhadap perasaan dan pikiran yang diberikan sewaktu berinteraksi.

2. Empati (Empathy)

Empati dimaksud sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu. Dengan empati kita mampu memahami motivasi dan pengalaman, perasaan, dan sikap orang lain, sehingga kita lebih mampu menyesuaikan bentuk komunikasi kita.

3. Sikap mendukung (Supportiveness)

Komunikasi yang terbuka atau situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.

4. Sikap Positif (Positiveness)

Komunikasi akan efektif apabila kita memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, berperasaan positif untuk berinteraksi serta mengakui, menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

5. Kesetaraan (Equality)

memerlukan suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam – diam bahwa kedua pihak sama – sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing – masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk

disumbangkan. (Joseph A DeVito.,2011: Hal. 286-290)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai komunikasi antarpribadi yang dilakukan koordinator liputan dengan *crew* untuk menghasilkan suatu berita yang layak ditayangkan.

Subjek dan Objek

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013: hal: 132). Subjek pada penelitian ini adalah key informan dan informan. Key informannya adalah koordinator liputan (Fitri Yanti) dan informan yaitu reporter (Iwan dan Rizal), kameramen (Rio dan Alam).

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah tentang komunikasi antarpribadi itu sendiri yang dilakukan oleh koordinator liputan dan *crew*.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang – orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat terhadap subjek/objek yang akan diteliti, menggunakan teknik wawancara mendalam karena peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan data lengkap dan informan bebas memberikan jawaban. Serta peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi berupa tulisan atau catatan

serta foto yang berhubungan dengan masalah – masalah yang dibahas dalam penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber buku, studi kepustakaan (jurnal), dan internet.

Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong, 2013: Hal. 248).

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. (Danu Eko Agustinova, 2015: Hal. 63).

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan.

2. Tahap Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan – pengelompokan yang diperlukan. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat – padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Validitas Data

Dalam mendapatkan sebuah data yang valid (sah) maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dari narasumber sebagai subjek penelitian yaitu *key informan* dan *informan*, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara tersebut yang peneliti peroleh dan juga membandingkan dengan data – data yang berkaitan serta menunjang penelitian, sehingga peneliti bisa benar – benar

mendapatkan data atau bukti yang dapat menguatkan penelitian ini dan memenuhi tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan kepada key informan dan informan yang berjumlah 4 orang, selanjutnya akan diuraikan melalui pembahasan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Komunikasi Antarpribadi antara Koordinator Liputan dengan Crew pada Program “TVRI Sport” di TVRI Pusat?” dengan menggunakan teori keefektifan komunikasi antarpribadi dari Joshep A. DeVito.

1. Keterbukaan

Dari ke lima aspek keefektifan komunikasi antarpribadi, keterbukaan merupakan aspek yang paling penting dari semua aspek yang ada. Dengan adanya keterbukaan maka aspek – aspek yang lain akan ikut berpartisipasi, dengan adanya keterbukaan semua masalah akan mudah untuk diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Koordinator dan juga crew di “TVRI Sport”, keterbukaan yang dilakukan sudah berlangsung secara efektif, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Keterbukaan koordinator liputan kepada crew dalam memberikan tugas atau jadwal liputan kepada semua crew liputan.
- b. Keterbukaan saat crew memberikan pendapat dan juga menceritakan permasalahan yang terjadi di lapangan saat sedang melakukan liputan.
- c. Keterbukaan untuk saling memberikan masukan sehingga baik koordinator liputan maupun crew dapat bertanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik.

Maka dari itu, keterbukaan sangat diperlukan dalam komunikasi

antarpribadi antara koordinator liputan dengan crew agar pekerjaan yang dilakukan dapat terasa lebih ringan dan semua masalah yang terjadi akan mudah diatasi.

2. Empati

Empati dimaksud sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu. Dengan empati kita mampu memahami motivasi dan pengalaman, perasaan dan sikap orang lain, sehingga kita lebih mampu menyesuaikan bentuk komunikasi kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada koordinator liputan dan juga crew pada program “TVRI Sport”, rasa empati yang diberikan koordinator liputan tidak berlangsung secara efektif hal ini dikarenakan adanya salah satu reporter yang mengatakan bahwa beliau belum merasakan kepedulian yang diberikan koordinator liputan walaupun beberapa crew sudah merasakan hal tersebut.

3. Sikap Mendukung

Komunikasi antarpribadi akan efektif apabila terdapat komunikasi yang terbuka serta situasi yang terbuka.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap koordinator liputan dan juga crew pada program “TVRI Sport”, sikap mendukung yang dilakukan sudah berlangsung secara efektif hal ini dapat dilihat saat koordinator liputan memberikan arahan kepada crew saat ingin melakukan liputan mengenai dimana, kapan, dan siapa yang akan diliput, selain itu sikap mendukung yang koordinator liputan lakukan yaitu dengan memberikan reward kepada crew yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, reward tersebut berupa liputan ke luar kota bahkan liputan ke luar negeri.

4. Sikap Positif

Sikap positif mengacu kepada dua aspek dari komunikasi antarpribadi, yaitu pertama komunikasi akan efektif

apabila kita memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Kedua, berperasaan positif untuk berinteraksi serta mengakui, menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada koordinator liputan dan juga *crew* pada program “TVRI Sport”, sikap positif yang dimiliki baik oleh koordinator liputan maupun *crew* sudah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan baik koordinator liputan maupun *crew* sudah menanamkan sikap positif kepada diri mereka sendiri dengan yakin bahwa mereka mampu menjalankan tugas dengan baik, dan berfikir positif kepada orang lain dengan saling menghargai, menjaga silaturahmi dan percaya dengan adanya koordinator liputan maupun *crew* semua hasil yang dikerjakan akan berjalan dengan baik.

5. Kesetaraan

Menciptakan komunikasi yang lebih efektif, memerlukan suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap koordinator liputan dan juga *crew* pada program “TVRI Sport”, kesetaraan yang dilakukan koordinator liputan sudah berjalan dengan efektif, hal ini dilihat dari kesetaraan yang diberikan koordinator liputan kepada *crew* dengan tidak pilih kasih dalam memberikan tugas liputan, koordinator liputan memberikan tugas dengan porsi yang sama kepada semua *crew*. Koordinator liputan menggunakan bahasa yang sama dengan semua *crew* yaitu dengan bahasa aku-kamu atau saya-anda, dan koordinator liputan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada semua *crew*, pengetahuan tersebut yaitu

pengetahuan saat beliau masih menjadi *crew*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Teori Keefektifan Komunikasi Antarpribadi A. DeVito, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Aspek terpenting dalam sebuah komunikasi antarpribadi. Pada tahap ini keterbukaan yang dilakukan koordinator liputan dengan *crew* sudah berjalan dengan efektif, keterbukaan ini yaitu keterbukaan dalam hal pekerjaan, dengan keterbukaan maka sebuah visi dan misi dari suatu organisasi dapat tercapai.

2. Empati

Sikap empati yang dilakukan koordinator liputan masih belum efektif, hal ini dikarenakan masih adanya *crew* yang belum merasakan kepedulian atau sikap empati dari koordinator liputan. Sikap empati ini sangat diperlukan dalam komunikasi antarpribadi apalagi dalam sebuah organisasi karena *crew* akan merasa bahwa atasan mereka peduli dengan mereka.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung yang dilakukan oleh koordinator liputan kepada *crew* sudah berjalan dengan efektif, koordinator liputan memberikan dukungan dan *reward* kepada *crew* yang bekerja dengan baik.

4. Sikap Positif

Sikap positif yang diberikan koordinator liputan kepada *crew* sudah berjalan dengan efektif, dimana koordinator liputan dan juga *crew* sudah menanamkan sikap positif kepada diri mereka sendiri dan juga kepada orang lain sehingga baik koordinator liputan maupun *crew* percaya bahwa mereka

mampu menjalankan tugas dengan baik.

5. Kesetaraan

Kesetaraan yang dilakukan koordinator dengan *crew* sudah berjalan dengan efektif, karena koordinator liputan tidak memihak dan tidak pilih kasih kepada salah satu *crew*. Dengan kesetaraan ini maka *crew* akan nyaman dalam bekerja.

Saran

Saran Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai komunikasi antarpribadi antara koordinator liputan dengan *crew* liputan. Teori keefektifan komunikasi antarpribadi A. DeVito dapat diterapkan dalam komunikasi antarpribadi antara koordinator liputan dan *crew* liputan pada program TVRI agar komunikasi dan hubungan komunikasi antarpribadi dapat berjalan dengan baik.

Saran Praktis

Koordinator liputan dan *crew* diharapkan mampu melakukan koordinasi dengan baik agar tayangan program “TVRI Sport” berjalan dengan baik dan lancar serta tidak adanya kesalahpahaman yang terjadi dalam berkomunikasi sehingga tayangan yang dihasilkan menjadi layak dan dapat diminati oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*. Tangerang: Empat Pena Publishing.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Mabruri, Anton. 2011. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi “Format Acara Televisi Nondrama, News&Sport*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisan. 2010. *Jurnalistik Televisi Muakhir*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____. 2013. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.